



Kurikulum PAI untuk Generasi Z: Menanamkan Akhlak Mulia di Dunia yang Serba Cepat

M Rivai¹, Juliani², Mita Dwi Amanda³, Putri Maisyarah Batubara⁴, Salsabila Yumna⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: rivaialnur26@gmail.com.

ABSTRAK

Generasi Z, generasi yang tumbuh di era digital menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan moralitas dan spiritualitas di tengah arus teknologi dan informasi yang cepat. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menanamkan akhlak mulia dan membentuk karakter yang relevan dengan kehidupan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi kurikulum PAI yang efektif bagi Generasi Z, dengan memadukan pendekatan tradisional dan inovatif berbasis teknologi. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan studi pustaka, observasi, dan wawancara mendalam. Data primer diperoleh melalui observasi lingkungan sekolah, sedangkan data sekunder diambil dari literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital, seperti aplikasi pembelajaran, video interaktif, dan konten Islami di media sosial, mampu menarik perhatian siswa Generasi Z. Selain itu, pendekatan berbasis pengalaman, seperti proyek komunitas dan kegiatan sosial, efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai Islami. Namun, tantangan berupa penggunaan teknologi yang tidak terkendali dan pengaruh nilai asing menjadi kendala yang memerlukan perhatian serius.

Kata Kunci: Akhlak Mulia, Generasi Z, Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, Teknologi.

ABSTRACT

Generation Z, the generation that grew up in the digital era, faces big challenges in maintaining morality and spirituality amidst the fast flow of technology and information. Islamic Religious Education (PAI) has a strategic role in instilling noble morals and forming characters that are relevant to their lives. This research aims to explore the effective implementation of the PAI curriculum for Generation Z, by combining traditional and innovative technology-based approaches. The research uses descriptive qualitative methods with literature study, observation, and in-depth interviews. Primary data was obtained through observations of the school environment, while secondary data was taken from relevant literature. Research was conducted at the Binjai City State Madrasah Aliyah to understand learning patterns and challenges in instilling noble morals. The research results show that the use of digital technology, such as learning applications, interactive videos, and Islamic content on social media, can attract the attention of Generation Z students. In addition, experience-based approaches, such as community projects and social activities, are effective in internalizing Islamic values. However, challenges in the form of uncontrolled use of technology and the influence of foreign values are obstacles that require serious attention.

Keywords: Noble Morals, Generation Z, Curriculum, Islamic Religious Education, Technology.

PENDAHULUAN

Abad 21 sebagai abad modern, segala serba canggih serba berbasis teknologi yang saat ini disebut juga sebagai era 4.0, hampir semua aktivitas dilakukan oleh teknologi berupa bermacam-macam aplikasi yang terus berkembang, betapa beratnya tantangan abad 21 yang harus dipikul oleh generasi Z ke depan, karena sepuluh tahun ke depan tantangannya akan lebih berat lagi (Andika, 2022).

Generasi Z, atau Gen-Z, merujuk pada kelompok individu yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2000-an. Kelahiran Gen-Z berada pada dunia yang sedang bertransformasi menuju era 5.0, sehingga mereka hidup dengan kemajuan teknologi, arus informasi yang tanpa batas, dan gaya hidup yang serba instan. Kemajuan teknologi seperti internet, media sosial, dan gadget telah membentuk pola pikir, perilaku dan cara berinteraksi dengan dunia. Dengan kata lain, gen-z merupakan generasi yang *multi-tasking* dengan berbagai macam inovatif, kreatif dan kritis. Namun, disisi lain mereka juga tidak luput dari yang namanya tantangan, terutama dalam hal konsistensi moral dan spiritual (Indrawati, 2024).

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk karakter dan kompetensi generasi muda. Pengembangan kurikulum pendidikan agama memiliki peran strategis dalam menciptakan individu yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia. Sebagaimana dikemukakan dalam penelitian terkait, implementasi pendidikan berbasis nilai-nilai agama menjadi fokus utama dalam mengantisipasi tantangan generasi masa depan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan, baik di sekolah umum maupun sekolah berbasis Islam. Hal ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada generasi penerus umat Muslim. Proses pendidikan ini memerlukan waktu yang tidak singkat untuk mencapai hasil yang diharapkan (Paramansyah, et al. 2023)

Dalam bidang Pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), tantangan ini menjadi semakin kompleks. Pembentukan akhlak mulia, membangun karakter, dan penanaman nilai-nilai agama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari selalu menjadi hal wajib yang dipelajari dalam PAI. Namun, cara tradisional yang digunakan dalam kurikulum PAI sering kali kurang efektif dalam menjangkau Gen-Z. Hal ini dapat terjadi karena ketidaksesuaian antara metode pengajaran yang konservatif dengan kebutuhan belajar Gen-Z yang menyebabkan penurunan minat belajar pada Pendidikan agama (Dewi, *et.al.*, 2024).

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membangun karakter serta mendukung kesejahteraan psikologis para siswa. Melalui pengajaran nilai-nilai spiritual, moral, dan etika, PAI dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kesehatan mental generasi muda. Prinsip keseimbangan (*mizaan*) dalam Islam menekankan pentingnya menjaga keseimbangan dalam segala aspek kehidupan, termasuk kesehatan mental. Selain itu, praktik ibadah seperti shalat, dzikir, dan membaca Al-Qur'an dapat menenangkan jiwa dan mengurangi stres. Pendidik di sekolah akan mempengaruhi perkembangan emosi, perilaku, sosial-kognitif, dan kesehatan fungsi psikologis anak hingga dewasa (Nasution, et al. 2024).

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah di Indonesia. Oleh karena itu, fungsi dan peran pendidikan agama Islam lebih dominan dari pada pendidikan secara umum, hal itu dikarenakan pendidikan agama Islam akan secara langsung menyentuh unsur pembentukan kepribadian manusia seutuhnya.

Pendidikan agama Islam juga harus mampu mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Asiah, 2024).

Perubahan zaman yang begitu pesat memberikan sebuah dampak yang begitu signifikan, terutama dalam pendekatan PAI terhadap Gen-Z. Gen-Z memerlukan cara pendekatan yang berbeda, yang di mana tidak hanya sekedar memberikan pembelajaran dan pemahaman secara teoritis tentang ajaran Islam tetapi juga menjembatani nilai-nilai agama dengan kehidupan mereka yang begitu maju. Kurikulum ini harus dirancang guna menanamkan akhlak mulia dengan cara yang relevan, interaktif, dan berbasis teknologi, sehingga dapat menjawab kebutuhan spiritual dan moral mereka di era yang serba cepat ini.

Perubahan dan perkembangan zaman merupakan hal yang tak terelakkan seiring kemajuan era. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dipengaruhi oleh tekanan global mengharuskan masyarakat dunia, termasuk dalam bidang akademik dan pengembangan kurikulum, untuk menyesuaikan cara kerja dan sudut pandang mereka (Mayasari & Arifudin 2023). Perubahan yang terjadi ditandai dengan munculnya era baru, yaitu revolusi industri 4.0, yang sering disebut sebagai era digital. Era ini membawa perubahan besar dan signifikan pada masyarakat, terutama di bidang teknologi, yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan. Meskipun teknologi telah menjadi bagian integral dari aktivitas sehari-hari, tingkat kesiapan dan kematangan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi secara optimal masih belum sepenuhnya tercapai.

Di sisi lain, era revolusi 4.0 selalu memberikan perubahan-perubahan secara cepat yang terkadang sulit untuk diikuti oleh masyarakat awam. Untuk mengantisipasi adanya dampak negatif/buruk dari kemajuan IPTEK dan laju arus modernisasi yang sangat cepat, maka individu harus segera sadar dan melindungi diri dengan berbagai kemampuan ilmu pengetahuan pada setiap diri individu. Individu dituntut untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan yang berbasis pendidikan karakter dan menjadi pilar utama bagi pendidikan nasional, sehingga dapat mengambil peran sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang profesional di bidang pendidikan yang menjunjung tinggi konsep *akhlaqul karimah* (Hajriyah, 2020).

Kajian mengenai pentingnya pengembangan kurikulum terus dikembangkan oleh para peneliti. Misalnya, penelitian dari Jurnal Ittihad menekankan urgensi reformasi kurikulum dalam pendidikan berbasis Islam untuk menjawab kebutuhan zaman (Muhammad Ahyan Yusuf Sya'bani, 2018). Selain itu, integrasi nilai-nilai akhlak dalam materi pelestarian lingkungan dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar juga menjadi topik penting dalam kajian akademis, khususnya dalam membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan (Pratiwi & Rohman 2022).

Beberapa penelitian lain juga menunjukkan relevansi penggunaan strategi pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan efektivitas pendidikan moral pada siswa. Contohnya, kajian tentang pengembangan materi akhlak untuk Generasi Z menyoroti bagaimana penerapan media digital dapat memaksimalkan pencapaian pembelajaran akhlak di sekolah (Akbar, et al. 2024). Penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf & Anwar, 2020) menyoroti pentingnya pengembangan kurikulum PAI yang responsif terhadap kebutuhan Generasi Z di era digital. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa materi akhlak dalam kurikulum harus disesuaikan dengan tantangan teknologi yang memengaruhi kehidupan moral generasi muda.

Dari uraian di atas, maka diangkat sebuah penelitian dengan judul “*Kurikulum Untuk Generasi Z: Menanamkan Akhlak Mulia di Dunia yang Serba Cepat*”. Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada bagaimana cara pengimplementasian kurikulum PAI pada Gen-Z secara efektif. Dengan ini, maka besar harapan untuk menciptakan Gen-Z yang cerdas dan religius.

METODE

Dalam penelitian ini, yang menggunakan pendekatan *library research*, analisis data dilakukan melalui analisis isi. Analisis data berfokus pada kata-kata dan tidak melibatkan angka-angka, dengan penyusunan data berdasarkan tema-tema yang luas. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, penulis menerapkan beberapa metode berikut, yakni *pertama*, metode induktif digunakan untuk menyimpulkan kesimpulan umum dari data-data yang memiliki kesamaan unsur. *Kedua*, metode deduktif diterapkan untuk memperkuat pengertian umum yang telah ada dengan mencari data-data yang relevan. *Ketiga*, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat berbagai aspek yang berhubungan dengan topik penelitian, termasuk faktor-faktor, karakteristik, serta hubungan antara dua fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari penelitian menunjukkan beberapa temuan utama sebagai berikut: (Andika 2022)

Pendidikan Karakter untuk Generasi Z

Pendidikan karakter dirancang untuk membentuk siswa dengan nilai-nilai normatif seperti keimanan, kemandirian, gotong royong, nasionalisme, dan integritas. Pendidikan ini bertujuan menciptakan individu cerdas, berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Tantangan Era Society 5.0

Generasi Z menghadapi tantangan besar, termasuk adaptasi teknologi, perubahan gaya hidup, dan eksistensi manusia di tengah teknologi canggih. Sistem pendidikan harus mampu menjawab tantangan ini dengan membentuk manusia yang berkarakter dan berbasis teknologi.

Metode Pendidikan yang Tepat

Perlunya perubahan kurikulum yang lebih fleksibel, berbasis teknologi, dan tetap memprioritaskan nilai-nilai universal. Konsep "merdeka belajar" dianggap solusi untuk mendukung pengembangan individu tanpa kekangan kurikulum lama.

Model Pendidikan Karakter

- Regulasi pendidikan yang mendukung kebebasan guru.
- Pelibatan masyarakat, keluarga, dan organisasi dalam proses pendidikan.
- Penanaman nilai-nilai melalui keteladanan, pembiasaan, dan pendidikan berbasis teknologi.

Relevansi Era Society 5.0

Guru dituntut memiliki kompetensi teknologi, berpikir inovatif, dan menerapkan pembelajaran berbasis literasi digital serta kecerdasan emosional untuk menjawab kebutuhan zaman. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dirancang untuk membangun karakter generasi Z yang tangguh secara spiritual, sosial, dan moral. Dalam pelaksanaannya, kurikulum ini berusaha menjawab tantangan dunia yang serba cepat melalui integrasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Generasi Z, yang dikenal sebagai generasi digital, membutuhkan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan inovatif. Oleh karena itu, kurikulum PAI menggabungkan pendekatan tradisional, seperti ceramah dan kegiatan keagamaan, dengan metode berbasis teknologi, seperti aplikasi pembelajaran, video edukatif, dan konten Islami di media sosial (Andika 2022).

Peran Teknologi dalam Pembelajaran PAI

Teknologi diciptakan untuk memudahkan berbagai pekerjaan, namun tidak dapat dipungkiri ada pihak-pihak tertentu yang menyalahgunakannya untuk hal-hal negatif. Hubungan antara teknologi dan masyarakat kini sangat erat, mengingat teknologi telah menjadi kebutuhan utama dalam mendukung aktivitas dan perkembangan setiap individu maupun kelompok. Teknologi modern, seperti gadget dan ponsel, telah memberikan kemudahan terutama dalam berkomunikasi, memungkinkan interaksi dilakukan kapan saja dan di mana saja.

Kemajuan teknologi memang membawa perubahan signifikan pada pola kehidupan masyarakat, termasuk di Indonesia. Diharapkan, perubahan ini memberikan dampak yang positif. Percepatan perubahan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut kesiapan masyarakat, terutama dalam menghadapi transformasi di dunia pendidikan. Salah satu wujud perubahan tersebut adalah konsep Society 5.0.

Konsep ini menggambarkan manusia yang mampu mengatasi berbagai tantangan dan masalah sosial dengan memanfaatkan inovasi-inovasi yang lahir dari revolusi industri 4.0, yang berbasis pada teknologi. Dalam konteks Society 5.0, pendidikan memainkan peran krusial dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Oleh karena itu, diperlukan sistem pendidikan yang adaptif serta penguasaan kecakapan hidup abad ke-21 untuk memastikan masyarakat mampu menghadapi dinamika era ini. (Dwi Noviani 2023)

Tantangan Teknologi

Kehadiran media sosial dan akses informasi yang tidak terbatas sering kali memperkenalkan anak-anak pada nilai-nilai yang bertentangan dengan budaya lokal. Disrupsi waktu akibat penggunaan teknologi berlebihan mengurangi interaksi antara orang tua dan anak, yang seharusnya menjadi momen penting untuk pendidikan moral.

Peran Orang Tua dan Guru

Orang Tua yang secara aktif terlibat dalam kehidupan anak mampu memberikan contoh nyata dalam penerapan nilai-nilai akhlak. Guru yang mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum formal menunjukkan hasil yang signifikan dalam membentuk perilaku siswa.

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlak Mulia di Dunia yang Serba Cepat

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membangun generasi yang berakhlak mulia, terutama di era globalisasi yang serba cepat dan dinamis. Dalam dunia yang didominasi oleh teknologi, akses informasi yang tanpa batas dapat menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pembentukan karakter generasi muda. Melalui kurikulum yang relevan dan kontekstual, PAI mampu menjadi alat yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai Islami yang kuat, seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama.

PAI tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu agama, tetapi juga membangun spiritualitas siswa agar mampu menghadapi berbagai tantangan moral yang timbul akibat pengaruh media sosial, budaya pop, dan arus globalisasi. Metode pembelajaran berbasis nilai, seperti integrasi teknologi digital dengan kajian keagamaan, membantu generasi Z memahami bagaimana nilai-nilai Islam relevan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini mencakup penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi, kajian interaktif, dan diskusi kontekstual terkait isu-isu modern, seperti etika dalam dunia digital dan pengaruh media terhadap kehidupan spiritual.

Di sisi lain, PAI juga mengedepankan pendidikan karakter yang berbasis pada trilogi pendidikan, yaitu pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan sinergi yang baik antara ketiganya, siswa dapat memahami pentingnya menjaga akhlak mulia tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat. Misalnya, pendidikan keluarga menanamkan nilai-nilai dasar, sementara sekolah memberikan pemahaman konseptual yang diperkuat oleh aplikasi praktis di masyarakat.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dapat menjadi benteng moral yang kuat bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan dunia yang serba cepat, sekaligus membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh secara spiritual dan emosional (Nasution, *et.al.*, 2024).

Pembahasan

Pendidikan Islam dan Generasi Z

Generasi Z merupakan individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, dikenal sebagai generasi digital *native*. Mereka memiliki karakteristik seperti ketergantungan tinggi pada teknologi, individualisme, dan kecenderungan mengalami kecemasan atau depresi akibat eksposur media sosial yang berlebihan. Sebab itu, Generasi Z memerlukan pendekatan pendidikan holistik, termasuk integrasi nilai-nilai agama, untuk membangun daya tahan mental yang kuat (Nasution, *et al.* 2024).

Pendidikan Agama Islam di era Generasi Z menghadapi berbagai tantangan yang unik. Generasi Z yang lahir dalam era digital, mereka tumbuh dengan teknologi yang sangat cepat dan beragam. Dalam konteks ini, guru yang mengajar pada pendidikan Akidah Akhlak harus fokus pada pembentukan karakter siswa dengan nilai-nilai moral dan etika agama yang sangat kuat. Selain itu, Akidah Akhlak juga harus mengembangkan strategi yang efektif dan tepat untuk menghadapi tantangan yang dihadapi oleh Generasi Z.

Moderisasi Pendidikan Agama Islam

Istilah "modern" memiliki berbagai pengertian dan makna. Istilah ini tidak hanya merujuk pada individu, tetapi juga pada bangsa, ekonomi, sistem politik, serta institusi pendidikan seperti sekolah, perguruan tinggi, dan beragam kebiasaan. Secara umum, modernitas menggambarkan proses perubahan menuju kondisi yang lebih baik, lebih nyaman, dan lebih sejahtera. Perubahan ini dilakukan melalui pendekatan modern untuk mencapai tujuan dan cita-cita secara lebih efektif dan efisien, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan (Hajriyah 2020).

Implementasi Kurikulum PAI pada Generasi Z

Setiap generasi memiliki ciri khas-nya tersendiri dan tidak semuanya menggunakan cara pendekatan yang sama dalam pengimplementasian Kurikulum nya. Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Generasi Z memerlukan pendekatan yang inovatif, relevan, dan sesuai dengan karakteristik unik generasi ini. Generasi Z dikenal sebagai generasi yang sangat akrab dengan teknologi, cenderung kritis, berpikir cepat, dan menyukai pengalaman belajar yang interaktif. Maka tak heran jika cara pendekatan yang diberikan juga berbeda. Berikut adalah langkah-langkah dan strategi yang dapat diterapkan:

1. Pendekatan Berbasis Teknologi

- Penggunaan Media Digital: Mengintegrasikan teknologi seperti aplikasi belajar agama, video interaktif, dan platform e-learning untuk menyampaikan materi PAI.
- Media Sosial: Membuat konten edukasi islami yang menarik di platform seperti Instagram, TikTok, atau YouTube.

2. Metode Pembelajaran Interaktif

- Diskusi dan Debat: Mengajak siswa berdiskusi tentang isu-isu aktual dalam konteks Islam, seperti lingkungan, etika digital, dan toleransi.
- Project-Based Learning: Membuat proyek kelompok yang berkaitan dengan implementasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kontekstualisasi Materi

- Melakukan relevansi melalui kehidupan sehari-hari dengan mengaitkan materi PAI dengan tantangan dan fenomena yang dihadapi Generasi Z, seperti budaya globalisasi, inklusi sosial, dan etika dalam penggunaan teknologi. contoh Nyata: menampilkan tokoh muda Muslim inspiratif yang berhasil mengaplikasikan nilai-nilai Islam di era modern.

4. Penguatan Nilai dan Karakter

- Internalisasi Nilai Islam: Mengajarkan akhlak mulia melalui praktik, seperti kegiatan sosial, program pesantren kilat, dan komunitas belajar.
- Modeling: Guru sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai Islam.
- Kolaborasi dengan Orang Tua: Melibatkan keluarga dalam membimbing anak untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai agama.

5. Pengembangan Kurikulum yang Fleksibel

- Kurikulum Berbasis Kompetensi: Fokus pada penguasaan kompetensi inti seperti akidah, akhlak, ibadah, dan muamalah.
- Integrasi Lintas Mata Pelajaran: Menghubungkan materi PAI dengan mata pelajaran lain seperti sejarah, sains, atau seni.
- Fleksibilitas Metode dan Media: Memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai gaya belajar masing-masing, seperti visual, auditori, atau kinestetik.

6. Pengukuran dan Evaluasi

- Evaluasi Berbasis Proses: Menilai keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, bukan hanya hasil akhir.
- Refleksi Diri: Membantu siswa melakukan refleksi tentang pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama dan penerapannya.
- Feedback Konstruktif: Memberikan umpan balik yang membangun untuk mendorong perbaikan berkelanjutan.

Pentingnya kurikulum PAI bagi Generasi Z tidak hanya terletak pada transfer ilmu agama, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat, sikap toleransi, dan kemampuan menghadapi tantangan moral di era globalisasi. Dengan pendekatan yang tepat, kurikulum PAI dapat menjadi alat yang efektif untuk membimbing Generasi Z menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

Tantangan Pendidikan Akhlak untuk Generasi Z Gaya Hidup Digital

Generasi Z sangat terhubung dengan dunia digital. Media sosial, game online, dan aplikasi menjadi bagian integral dari kehidupan mereka. Sisi positifnya, teknologi memberikan akses luas pada informasi, tetapi juga menghadirkan risiko seperti kecanduan, *cyberbullying*, dan paparan konten negatif.

Krisis Moral di Era Modern

Globalisasi membawa nilai-nilai budaya asing yang sering kali bertentangan dengan ajaran Islam. Individualisme, materialisme, dan gaya hidup hedonis menjadi tantangan utama dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia. Bentuk krisis moral yang terjadi pada generasi muda antara lain tawuran, perjudian, pencurian dan pencopetan, serta meminum minuman beralkohol. Penyebabnya ada pada lingkungan, rumah, sekolah dan masyarakat. Lingkungan rumah adalah keluarga yang tidak pernah mengajarkan atau menganjurkan nilai-nilai agama, apalagi mengamalkannya (Nuraeni et al. 2023).

Tantangan dalam Pemanfaatan Teknologi untuk Pembelajaran PAI

Walaupun teknologi memberikan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi:

- Informasi yang Kurang Kredibel: Banyak informasi agama di internet yang belum tentu valid. Guru dan orang tua perlu membimbing siswa untuk memilih sumber yang terpercaya.

- Potensi Penyalahgunaan Teknologi: Siswa dapat tergoda menggunakan teknologi untuk hal-hal yang tidak bermanfaat atau bahkan merugikan, seperti bermain game berlebihan atau mengakses konten negatif.
- Kesenjangan Akses Teknologi: Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat teknologi dan internet.

Solusi untuk Mengatasi Tantangan

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa langkah yang dapat diambil adalah:

- Meningkatkan Literasi Digital: Guru dan orang tua perlu mengajarkan siswa bagaimana menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.
- Pemilihan Platform yang Tepat: Sekolah dapat menyediakan rekomendasi aplikasi dan situs Islami terpercaya untuk siswa.
- Pengawasan Orang Tua dan Guru: Pendampingan dalam penggunaan teknologi sangat penting untuk memastikan siswa tetap berada pada jalur yang benar.
- Peningkatan Infrastruktur: Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu memastikan akses teknologi merata, terutama di daerah terpencil.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam harus mampu beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan Generasi Z yang dikenal sebagai generasi yang kritis, *multi-tasking*, dan sangat terhubung dengan teknologi. Generasi ini menghadapi beragam tantangan, termasuk gaya hidup yang terfragmentasi oleh media sosial, krisis moral, serta pola belajar yang cenderung visual dan interaktif. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa pendekatan tradisional dalam pembelajaran tidak lagi relevan untuk generasi ini, terkhususnya Pendidikan Agama Islam (PAI). Oleh karena itu, inovasi dalam kurikulum PAI terus dikembangkan dengan penggabungan metode belajar berbasis teknologi, seperti aplikasi belajar agama, video edukatif, dan media sosial sebagai sarana penyampaian nilai – nilai Islami. Pendekatan interaktif seperti diskusi, studi kasus, dan *project-based learning*, juga direkomendasikan untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Penekanan diberikan pada pentingnya integrasi nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari melalui kegiatan praktis, seperti aktivitas sosial, pembacaan Al-Qur'an, dan penguatan karakter berbasis komunitas. Guru dan orang tua memegang peran kunci sebagai teladan dalam penerapan nilai-nilai akhlak, serta sebagai fasilitator dalam membimbing generasi Z untuk menginternalisasi ajaran Islam secara mendalam. Pada akhirnya, transformasi kurikulum PAI menjadi suatu keharusan untuk membangun generasi Z yang cerdas secara intelektual, Tangguh secara moral, dan religius dalam menghadapi kompleksitas dunia modern. Dengan pendekatan yang adaptif dan inovatif, Kurikulum PAI yang diterapkan untuk pembelajaran Generasi Z dapat menjadi landasan yang kuat untuk membentuk karakter Generasi Z yang berakhlak mulia dan dapat berkontribusi positif dalam Masyarakat global.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Akbar, Mas'adah, Mochammad Pandu Agustawan, Sukino, Triyo Supriyatno. 2024. "Pengembangan Materi Akhlak Untuk Generasi Z Di MAN 1 Ketapang," 408-21.
- Andika, I Gede Adhi Ika. 2022. "MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI

GENERASI Z PADA ERA SOCIETY 5.0," 6.

- Arman Paramansyah, Casmito, Amrul Taukhid, Saepudin. 2023. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Tinggi Islam Dalam Era Digital." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4 (2): 146–55. <https://doi.org/10.14421/jpai.2016.132-08>.
- Asiah, Nur, Pendidikan Agama Islam, and Era Digital. 2024. "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL (ANALISIS HISTORIS DAN PERKEMBANGAN INDONESIA)" 7:14944–51.
- Dewi, A. F., Sari, A. N., & Assingkily, M. S. (2024). The Use of Virtual Reality (VR) as a Learning Media to Improve the Virtual Tour Experience in the Sharia Tourism Study Programme. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 3(3), 530-538. <https://www.zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/264>.
- Dwi Noviani, dkk. 2023. "Sosialisasi Urgensi Pendidikan Karakter Terhadap Remaja Millenial Generasi Z Di Era Society 5.0." *ADM: Jurnal Abdi Dosen Dan Mahasiswa* 1 (2): 119. <https://ejournal.lapad.id/index.php/adm/article/view/208/149>.
- Hajriyah, Hilya Banati. 2020. "Modernisasi Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0." *MOMENTUM: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 9 (1): 42–62. <https://doi.org/10.29062/mmt.v9i1.64>.
- Indrawati, W. O. (2024). Integration of the STEAM Approach and the Problem Based Learning Model in Mathematics Learning at the Era of Industrial Revolution 5.0. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 3(1), 391-397. <https://zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/227>.
- Mayasari, Annisa, and Opan Arifudin. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Antologi Kajian Multididiplin Ilmu[Al-Kamil]* 1 (1): 47–59.
- Nasution, Aqila Khairani, Sri Wahyuni, and Muhammad Fikri. 2024. "Jurnal Fakultas Agama Islam Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Pada Generasi Z" 2 (2): 194–205.
- Nuraeni, Heni Ani, Naila Syaqi Zulkarnain, Miwa Nur Azizah, and Dahlia Rahma. 2023. "Krisis Akhlak Dan Sosial Manusia Di Era Modern." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7:29473–77. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/11740/9043>.
- Pratiwi, Adelia Nur, and Izza Rohman. 2022. "Integrasi Nilai Akhlak Pada Materi Usaha Pelestarian Lingkungan Dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6 (5): 8635–40. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3859>.